

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan judul “Rasio Prevalensi Berat Badan Lahir Rendah Terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum Dini di RSUD Wates Tahun 2017” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar bayi yang menjadi subyek penelitian lahir dari persalinan tindakan, berat badan lahir normal dan tidak mengalami ikterus neonatorum dini.
2. Prevalensi ikterus neonatorum dini pada bayi dengan berat badan lahir rendah (71,4%) lebih besar daripada bayi dengan berat badan lahir normal (29,3%) di RSUD Wates Tahun 2017.
3. Hasil analisis didapatkan *p-value* 0,001 sehingga *p-value* <0,05 dengan Rasio prevalensi sebesar 2,438 (95% CI= 1,815-3,274). Bayi dengan berat badan lahir rendah berpeluang terjadi ikterus neonatorum dini 2,4 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi dengan berat badan normal.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Bagi Bidan di Puskesmas

Dari hasil penelitian ini, bidan disarankan untuk melakukan konseling agar ibu hamil mematuhi jadwal *antenatal care* secara rutin, meningkatkan asupan gizi ibu hamil sejak trimester pertama dan

meningkatkan peran serta dukungan suami³¹ sehingga ibu dapat menjaga kehamilannya secara baik untuk mengatasi terjadinya BBLR.

2. Bagi Bidan di RSUD Wates

Dari hasil penelitian ini, bidan hendaknya dapat mengoptimalkan tumbuh kembang dan mencegah terjadinya penyakit ikterus pada bayi BBLR dengan pemberian nutrisi yang adekuat dan tepat secara dini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian ulang dengan menambahkan variabel yang diteliti untuk mengetahui hubungan dengan kejadian ikterus neonatorum tidak hanya dari variabel berat lahir, tetapi bisa dengan mencari tahu hubungan lainnya seperti riwayat ikterus pada kelahiran bayi sebelumnya. Serta dapat menggolongkan ikterus menjadi ikterus fisiologis dan patologis guna menambah pengetahuan dan pengalaman dalam riset kebidanan.